

SKRIPSI

PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA DI PANTAI BLEBAK DESA SEKURO KABUPATEN JEPARA



Disusun oleh :

Brilliant Satria

18520126

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

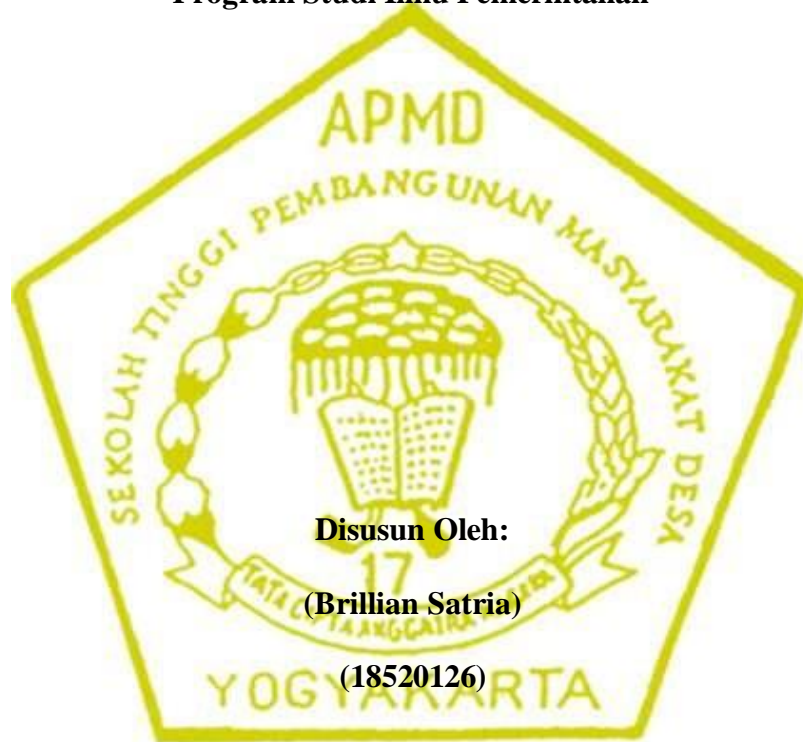
2025



HALAMAN JUDUL

**PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA
DI PANTAI BLEBAK DESA SEKURO KABUPATEN JEPARA**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Disusun Oleh:
(Brilliant Satria)
(18520126)**

Satu (S1)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 30 Juni 2025

Jam : 13.00

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si.

Ketua Penguji / Pembimbing

2. Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A

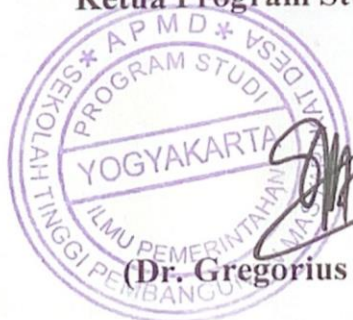
Penguji Samping I

3. Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



(Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Brillian Satria
Nim : 18520126
Progam Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ (PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA DI PANTAI BLEBAK DESA SEKURO KABUPATEN JEPARA)” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Brillian
Satria
18520126

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Brillian satria
NIM : 18520126
Telp : 08993452114
Email : Brilliansatriia77@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”
Yogyakarta.

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta** untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata Di Pantai Blebak Desa Sekuro Kabupaten Jepara”

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang membuat pernyataan


Brillian Satria
18520126

MOTTO

“ Dilarang putar balik, selesaikan apa yang sudah dimulai”
(Penulis)

“ Kecelakaan terhebat bukanlah kecelakaan pesawat atau kereta api dan sebagainya. Tapi tabrakan antara takdir yang kamu mau dengan takdir Tuhan ”
(Penulis)

“ Semua pasti berlalu “
(Dr Fahrudhin Faiz)

“ Cintailah takdirmu meskipun itu buruk ”
(Friedrich Nietzsche)

Dal
(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai dengan lancar. Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan rasa terimakasih saya kepada:

1. Kepada Ibu saya Almh Siti Rofiqoh, meskipun beliau sudah tidak ada, terimakasih atas segala yang diberikan dalam kehidupannya cinta kasih sayang dan segala yang tidak bisa dijelaskan, karna beliauah, peneliti memiliki semangat untuk meneruskan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya tidak akan pernah cukup untuk membalas apa yang telah diberikan ibu saya. Maka skripsi ini ku persembahkan untuk Almarhum Ibu saya.
2. Kepada Bapak saya Safrudin, yang telah memberikan dukungan moril yang luar biasa maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya dan keberhasilan dalam penulisan skripsi ini, ucapan terimakasih saya tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan ayah saya maka skripsi ini karya tulis sederhana yang kupersembahkan untuk ayah saya.
3. Kepada Kakak Dito Yoga Dinata dan Adik saya Claudia Prameswari, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi.

4. Kepada Pemerintah Desa Sekuro yang telah bersedia menerima kehadiran saya sekaligus membantu proses penyusunan skripsi ini.
5. Terakhir Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai saat ini, terima kasih telah mau melanjutkan hidup dan tanggung jawab ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata Di Pantai Blebak Desa Sekuro Kabupaten Jepara ” ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan doa, bimbingan maupun saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti bukan hanya menyelesaikan sendiri, dengan segenap kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” di Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S. IP., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” di Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing tercinta yang telah mengarahkan dan memberikan banyak saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali banyak pengetahuan selama menempuh pendidikan di STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Pemerintah dan Masyarakat di Desa Sekuro yang telah memberikan ruang, tempat dan waktu serta menjadi teman diskusi selama peneliti melaksanakan penelitian.
6. Orang tua, sahabat dan teman-teman semua yang telah memberikan dukungan, dorongan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Keluarga Kontrakan Mepet Klins 23, Sandi, Hafiz, Izza, Elwas, Malik, Eka, Husein, Gilas, Adit, Rosyid, Haidar dan teman teman yang tidak saya sebutkan semuanya yang telah memberikan tempat tinggal dan menemani saya selama proses pengerjaan skripsi.
8. Kepada teman baik saya, Shalma, Habibur, Bagas, Yayan yang selalu mensupport saya dalam proses mengerjakan skripsi.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi acuan dan pedoman peneliti di masa mendatang

INTISARI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh potensi pariwisata Indonesia yang besar dan pentingnya sektor ini sebagai sumber pendapatan daerah serta penciptaan lapangan kerja. Pantai Blebak, yang sebelumnya kurang terawat, mengalami perkembangan signifikan setelah pembangunan hotel dan resort swasta pada tahun 2018, menarik perhatian pemerintah desa untuk mengembangkannya secara intensif. Namun, pengembangan ini juga membawa dampak, baik positif maupun negatif. Fokus penelitian ini mencakup dampak pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah desa. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata Pantai Blebak. Peran ini terlihat dari peningkatan pembangunan infrastruktur seperti akses jalan, gapura loket tiket, kamar mandi, dan renovasi mushola, meskipun tantangan terkait lahan parkir masih ada. Pengembangan pariwisata juga berhasil menciptakan peluang kerja yang signifikan bagi masyarakat setempat, terutama melalui usaha berdagang dan penyewaan fasilitas wisata, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat. Pedagang di area wisata melaporkan peningkatan pendapatan yang substansial, terutama selama musim ramai, meskipun menghadapi fluktuasi pendapatan musiman. Selain itu, pariwisata Pantai Blebak memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Sekuro, dengan dana yang kemudian dialokasikan kembali untuk pengembangan dan perbaikan wisata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Fokus Penelitian.....	6
E. Literatur Review	7
F. Kerangka Konseptual	9
a) Pemerintah Desa	9
b) Pariwisata	12
c) Pengembangan Ekonomi Pariwisata.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
a) Jenis penelitian	16
b) Unit analisis.....	17
H. Teknik Pengumpulan Data	19
I. Teknik Analisis Data	22
BAB II PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA DESA SEKURO .	25
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	25
a) Deskripsi Desa Sekuro	25
b) Visi dan Misi Desa.....	27
c) Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sekuro	28
d) Kondisi Ekonomi Masyarakat	29
e) Ekonomi pariwisata Desa Sekuro.....	30

BAB III PEMERINTAH DESA SEKURO DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA	35
A. Analisis pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pariwisata di Pantai Blebak, Desa Sekuro, Kabupaten Jepara	35
a) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pembangunan.....	35
b) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap peluang kerja.....	39
c) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat ..	41
d) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah..	43
B. Pembahasan	44
BAB IV PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
PEDOMAN WAWANCARA	53
LAMPIRAN	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini banyak mengalami kemajuan. Setiap daerah dibedakan oleh keragaman pariwisatanya yang menakjubkan. Baik wisatawan domestik maupun mancanegara dapat tertarik ke Indonesia karena sumber daya alam dan keanekaragamannya yang kaya, oleh karena itu, pemerintah Indonesia dapat memanfaatkan potensi ini. Undang-Undang Republik Indonesia 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mendeskripsikan terkait kegiatan pariwisata, yaitu mencakup segala bentuk aktivitas perjalanan dengan adanya fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh berbagai sektor pengelola, termasuk masyarakat, swasta, dan pemerintah.

Pariwisata termasuk dalam salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada dapat menghasilkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk

menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang mengharuskan setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan di wilayah daerahnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan daerah salah satunya dengan adanya pengelolaan kawasan pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan dengan baik dan profesional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap PAD (Pendapatan Anggaran Desa).

Kabupaten Jepara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sekarang ini memiliki daya tarik wisata dibagian pantainya. Kondisi geografis yang berbatasan langsung dengan laut Jawa menjadikan wilayah pesisir di Kabupaten Jepara memiliki karakteristik ombak yang tenang, pasir putih berbatu dan juga memiliki nilai ekonomi dan banyak berkembang menjadi kawasan wisata pantai, ditambah semakin banyaknya hotel dan resort di wilayah pesisir Kabupaten Jepara. Salah satu pantai di Kabupaten Jepara adalah Pantai Blebak.

Pantai Blebak berlokasi sekitar 10 km dari pusat Kota Jepara tepatnya di Desa Sekuro, Kecamatan Mlonggo. Sebelum menjadi salah satu wisata pantai yang ramai seperti sekarang, Pantai Blebak adalah pantai berpasir putih yang tidak terawat yang hanya terdapat beberapa warung penjual makanan ringan di pinggir pantai dan minim dikunjungi wisatawan,

pengunjung pantai tidak lebih hanya warga lokal dan warga yang tidak jauh dari Desa Sekuro. Mayoritas penduduk di pesisir menggantungkan kebutuhan hidup mereka dari hasil tangkapan melaut. Pada tahun 2018 terdapat pembangunan hotel dan resort bintang 3 oleh pihak swasta, yang bernama Sekuro Village Hotel & Resort, berlokasi di wilayah Pantai Blebak dan berdampingan langsung dengan masyarakat pesisir, hal ini menjadikan Pantai Blebak satu satunya pantai di Jepara dimana hotel dan resort berdampingan langsung dengan masyarakat pesisir.

Pemerintah desa melihat hal ini sebagai sebuah peluang karena adanya hotel dan resort ini dapat menjadi daya tarik tambahan di Pantai Blebak. Pemerintah Desa Sekuro melakukan pengembangan wisata pantai secara intensif seperti dengan mengeluarkan dana untuk menambah ruang area wisata, membuat kantor pengelola di sekitar pantai, melakukan penataan wisata pantai, menyediakan lahan untuk lapangan pekerjaan seperti tempat berdagang. Pemerintah Desa sekuro juga membuat BumDes untuk pengelolaan wisata pantai dimana didalamnya langsung dalam pengawasan Pemerintah Desa Sekuro agar pengelolaan wisata pantai dalam berjalan dengan optimal. Hal ini dirasa mampu meningkatkan pengunjung wisata untuk memberikan penambahan bagi PAD desa dan meningkatkan kesejahteraan warga pesisir. Hal tersebut dapat dilihat dari lonjakan pengunjung, 83.886 pengunjung pantai blebak pada tahun 2019-2020 menurut Badan Pusat Statistik Jepara tahun 2021.

Kini Pantai Blebak menjadi tempat wisata sudah banyak dikenal oleh wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang

untuk menikmati dari berbagai daerah, ditambah lagi tersedianya hotel berbintang yang ada di sekitar pantai membuat pantai ini semakin dikenal masyarakat dari berbagai daerah. Adanya pariwisata yang berdampingan dengan penduduk tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan dampak bagi penduduk sekitar, baik secara ekonomi, perubahan sosial seiring waktu, serta kondisi lingkungan akibat adanya pariwisata. Selain memberikan dampak positif, pariwisata tentunya juga dapat mengakibatkan dampak negatif.

Observasi yang dilakukan peneliti melihat adanya pariwisata ini memberikan dampak menambah lapangan pekerjaan tetapi masyarakat kini lebih menggantungkan pendapatan ekonomi dari berdagang, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kedai warga di sepanjang pinggiran pantai. tetapi juga mengakibatkan hilangnya profesi nelayan karena area sandar kapal yang menjadi tempat wisata, kegiatan sosial seperti gotong royong yang tidak pernah dilakukan oleh masyarakat di area pariwisata.



Gambar 1.3

(bertambahnya lapangan pekerjaan seperti berdagang)

(Dokumen google pantai blebak)

Pentingnya pembangunan wisata tidak hanya melihat dari dampak positif saja, tetapi juga harus memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan. pemerintah desa harus lebih meningkatkan peran nya terlebih sebagai fasilitator, dimana peran pemerintah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Maka penelitian ini berfokus tentang pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pariwisata di Pantai Blebak, Desa Sekuro, Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pariwisata di Pantai Blebak, Desa Sekuro, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan “ pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pariwisata di Pantai Blebak, Desa Sekuro, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah ” . Penelitian ini mempunyai dua manfaat akademis dan manfaat praktis :

1) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan ekonomi pariwisata oleh pemerintah desa dan menjadi bahan studi

lanjut bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh tentang permasalahan yang berkaitan dengan fokus permasalahan saat ini.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan juga saran bagi pemerintah desa dan juga masyarakat terkait pengembangan ekonomi pariwisata.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2019:275) menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Fokus penelitian ini adalah :

- a) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pembangunan pada umumnya
- b) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap penciptaan lapangan kerja
- c) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat
- d) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah

E. Literatur Review

Literatur review berisikan uraian tentang teori, bahan dan temuan penelitian lain yang didapat dari bahan acuan untuk dijadikan landasan penelitian. Uraian dalam literatur review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya pada perumusan masalah. Literatur review juga berisikan ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka seperti artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain tentang topik yang dibahas, dan biasanya terletak pada bab awal. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat juga dimasukkan untuk perbandingan dari hasil penelitian yang akan dicobakan disini.

1. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Nagrog, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya oleh Bagas Lanang Smesta, Ute Lies Siti Khadijah, Kasno Pamungkas. Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan Volume. 3, Nomor. 1, Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Nagrog memiliki peran strategis dalam pengembangan desa wisata dengan memperkuat koordinasi bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menetapkan Peraturan Desa (Perdes)

sebagai dasar hukum, serta membangun infrastruktur pendukung pariwisata.

2. Lembaga desa dalam pengembangan desa wisata Wanurejo dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal, oleh Oktavia Suryaningsih, Joko Tri Nugraha, S.Sos. M.Si. Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN), Vol. 02 No. 01, Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah lembaga desa yang berperan dalam pengembangan desa wisata wanurejo yaitu Pemerintah Desa dengan salah satu perannya melakukan pengaturan sumber daya dengan membentuk badan pariwisata desa (Bapardes); dan Bapardes (Badan Pariwisata Desa) yang memiliki peran salah satunya mengadakan pelatihan kepada para pelaku wisata. Pengembangan desa wisata wanurejo berdampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat lokal, diversifikasi pekerjaan, dikembangkannya banyak usaha baru terkait wisata, peningkatan harga produk kerajinan masyarakat, peningkatan pembangunan sarana prasarana desa wisata Wanurejo dan lain-lain.
3. Peran pemerintah kabupaten Malang dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata oleh Theresia Octastefani, Bayu Mitra Adhyatma kusuma, Jurnal

Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 3, No 1, Maret 2015 .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, dengan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Malang telah menjalankan peranannya sebagai entrepreneur, koordinator, fasilitator, dan stimulator dengan semaksimal mungkin untuk mampu meningkatkan pembangunan ekonomi daerah.

F. Kerangka Konseptual

a) Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa adalah satu kesatuan dari pemerintah nasional yang dalam penyelenggaraannya ditujukan pada wilayah pedesaan. Selanjutnya Pemerintahan Desa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat yang berada di wilayah sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini tertuang di dalam Pasal 1 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015.

Pemerintahan desa adalah bagian dari struktur pemerintahan yang bertugas untuk mengelola urusan lokal yang tidak bisa atau tidak perlu ditangani oleh pemerintah yang lebih tinggi. Pemerintahan desa berfokus pada pengelolaan sumber daya lokal dan kesejahteraan masyarakat yang berada di desa. Surasih (2002:23) dalam Lubis (2020)

menyatakan, pemerintah desa ialah bagian dari pemerintah nasional yang pelaksanaannya ditujukan pada daerah pedesaan. Pemerintah desa merupakan suatu proses yang dipadukan antara usaha usaha masyarakat desa dengan usaha usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Menurut Iyas Yusuf (2014:05) fungsi pemerintah adalah mengarahkan masyarakat kearah kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:

1) Pemerintah sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai Regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan sebagai regulator.

2) Pemerintah sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai Dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah.

3) Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai Fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani

berbagai macam kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang ketentuan pelaksanaan UU No.6 Tahun 2014, Tugas pemerintah desa, adalah memajukan kehidupan masyarakat desa, memajukan ekonomi desa, menjamin ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, menyelesaikan perselisihan persoalan sosial, mempresentasikan dan bersama-sama menentukan usulan organisasi desa. seperti peraturan desa.

Dijelaskan oleh Davey (2008) dalam Kasming (2019) bahwa pemerintah mempunyai lima fungsi utama diantaranya;

- 1) Pemerintah sebagai penyedia layanan artinya bahwa fungsi pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan yang dimana orientasinya tertuju pada lingkungan dan masyarakat.
- 2) Fungsi pengaturan yakni fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakan peraturan-peraturan.
- 3) Pemerintah berfungsi dalam bidang pembangunan yang mana fungsi tersebut berhubungan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.
- 4) Fungsi perwakilan yang mewakili masyarakat di luar wilayah mereka.
- 5) Fungsi pemerintah dalam pengkoordinasian perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan pemerintah desa adalah lembaga yang mengurus dan mengatur wilayahnya sendiri,

bertanggung jawab dalam menjalankan kekuasaan eksekutif guna mencapai tujuan negara serta menjaga ketertiban, kesejahteraan, dan kepentingan masyarakat desa.

Pembangunan pariwisata oleh pemerintah tidak hanya bertujuan untuk menambah pemasukan desa tetapi juga untuk mensejahterahkan masyarakat. Disamping itu pembangunan wisata juga harus diperhatikan dampak yang ditimbulkan. Maka pemerintah desa juga mempunyai kewenangan untuk mengatasi agar ketertiban dan kesejahteraan masyarakat tidak terhambat.

b) Pariwisata

Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai rangkaian kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap individu dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan kepribadian, atau mempelajari keunikan daya tarik

wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara disebut dengan wisata.

Sugiana (2011) menyatakan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukan hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya

Marpaung dan Bahar (2000:46-47) dalam Rusvitasari & Solikhin (2014) mengungkapkan pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, melalui tahap perencanaan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang berbagai macam. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang bersifat sementara dengan tujuan tertentu yang dapat membawa rasa kesenangan dan ketenangan bagi individu, didukung dengan sarana prasarana dan dapat berpengaruh terhadap masyarakat lokal terkait perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungan.

c) Pengembangan Ekonomi Pariwisata

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bhinadi 2015). Sedangkan Wahjudin Sumpeno mendefinisikan pengembangan merupakan upaya upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri (Putra, 2018).

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek, potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut tentunya didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti lokasi dan keadaan geografis, lapisan tanah yang dan panoramis, serta berbagai flora dan fauna. Tujuan dari pengembangan sector pariwisata ialah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan objek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Fandeli mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah

pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada (Fandeli, 2000) :

- 1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- 2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- 3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- 4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini dimungkinkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat. Pada pelaksanaan pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang, kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan sebagai katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Tujuan pokok dari kebijakan ekonomi pemerintah terhadap pariwisata adalah untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi nasional. Tujuan kontribusi ini diantaranya:

- 1) Peningkatan kontribusi pariwisata dalam neraca pembayaran
- 2) Memperluas kuantitas lapangan kerja
- 3) Meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan masyarakat

4) Kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial

5) Optimalisasi peluang pendapatan fiskal

Pada pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga' dapat diperoleh manfaat yang maksimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, social dan cultural (Wibowo, 2017).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan tujuan spesifik (Sugiyono 2019, hlm. 2). penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, riset perlu melakukan desain riset yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian ini merupakan permulaan perancangan, sehingga para peneliti merancang desain atau desain sehingga pada akhirnya mereka akan mendapatkan jawaban atas problem penelitian itu. Dalam penelitian ini, para peneliti telah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif.

a) Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti terkait dampak sosial ekonomi dan lingkungan pariwisata terhadap masyarakat pesisir.

b) Unit analisis

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan Pantai Blebak tepatnya di Desa Sekuro, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih Desa Sekuro sebagai tempat penelitian dikarenakan pengembangan wisata oleh pemerintah desa dan juga terdapat objek wisata swasta yaitu hotel dan resort yang berdampingan dengan masyarakat lokal, hal tersebut tentu akan menimbulkan dampak bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dampak ekonomi sosial dan lingkungan atas pariwisata.

2) Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek yang menjadi sasaran penelitian adalah Dampak sosial ekonomi dan lingkungan atas pariwisata terhadap masyarakat pesisir di pantai blebak.

3) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini masyarakat pesisir dan pemerintah desa selaku pengembang pariwisata di pesisir Pantai Blebak, Jawa Tengah. menghasilkan data data yang dibutuhkan oleh peneliti.

4) Informan

Menurut Sugiyono (2018), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Purposive sampling sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik sampling non probability sampling karena datanya tidak berupa angka. Pada penelitian ini cara penentuan informan menggunakan teknik tersebut. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Maka informan pada penelitian ini peneliti mengambil informan seperti yang tertera :

NO	Nama	Umur	Pekerjaan

Tabel

1.	Eko Widodo	48 tahun	Kepala urusan perencanaan Desa Sekuro.
2.	Nurfi'in	62 tahun	Kepala Dusun III Desa Sekuro
3.	Sunarso	54 Tahun	Nelayan, Koordinat lapangan pengelola wisata Pantai Blebak.
4.	Ismail	66 Tahun	Nelayan
5.	Nur Khayati	42 Tahun	Pedagang
6.	Umi Lina	40 Tahun	Pedagang

informan penelitian

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) observasi participant adalah teknik pengumpulan data yang utama, melakukan wawancara secara mendalam, mengambil dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan kalau teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, maka perlu diceritakan apa yang sudah diobservasi, tetapi kalau wawancara, kepada siapa wawancara akan dilakukan. . Teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara), dokumentasi atau gabungan dari keempatnya. Sedangkan dalam penelitian ini akan

digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Macam-macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:297-315) yaitu :

- 1) Pengumpulan Data dengan Observasi

Macam-macam Observasi Nasution dalam Sugiyono (2019:297) mengemukakan bahwa, dasar dari sebuah ilmu pengetahuan adalah observasi. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2019 : 297) menyatakan bahwa dengan melalui teknik observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku, dan arti dari perilaku tersebut.

- 2) Pengumpulan Data dengan Wawancara/Interview

Esterberg dalam Sugiyono (2019) berpendapat bahwa interview merupakan pertemuan antar dua orang untuk saling bertukar suatu informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat disusun menjadi sebuah makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2019) mengatakan bahwa dengan teknik wawancara, maka peneliti akan memahami hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak akan bisa ditemukan jika hanya melalui observasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik interview atau wawancara

karena ada informasi atau data yang harus peneliti ketahui dan peneliti harus mengkaji, baru kemudian di analisis.

Dalam wawancara, peneliti menggali sedalam mungkin data yang terkait dengan masalah yang diteliti yaitu dampak sosial ekonomi dan lingkungan atas pariwisata di pesisir pantai blebak.

3) Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan jejak suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, lukisan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), peraturan, kebijakan dan cerita biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dalam bentuk patung, gambar, film dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menunjukkan hasil penelitian yang akurat.

Berdasarkan definisi diatas, maka penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur karena fokus penelitian yang belum jelas dan masih bisa berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Menurut Sugiyono (2019) observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis tentang hal apa

yang akan diobservasi. Selanjutnya adalah menggunakan teknik wawancara tak berstruktur karena wawancara ini bebas, jadi peneliti tidak menggunakan pedoman yang disusun secara lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan datanya pada saat proses wawancara. Hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang menjadi pertanyaan inti.

I. Teknik Analisis Data

Susan Stainback dalam Sugiyono (2019, hlm. 319) menjelaskan analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam, Analisis data merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian, karena pada tahap ini data yang ada kan tampak manfaatnya terutama dalam proses memecahkan permasalahan penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum, selama dan setelah selesai mencari data di lapangan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah melakukan analisis dirasa belum memenuhi keinginan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019, hlm. 319) diuraikan sebagai berikut:

1. *Data Collection* atau Pengumpulan data

Proses Pengumpulan data merupakan hal pertama dan utama dalam mencari informasi, data dan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data ini dapat dilaksanakan melalui responden secara langsung, dari dokumen atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. *Data Reduction* atau Reduksi Data

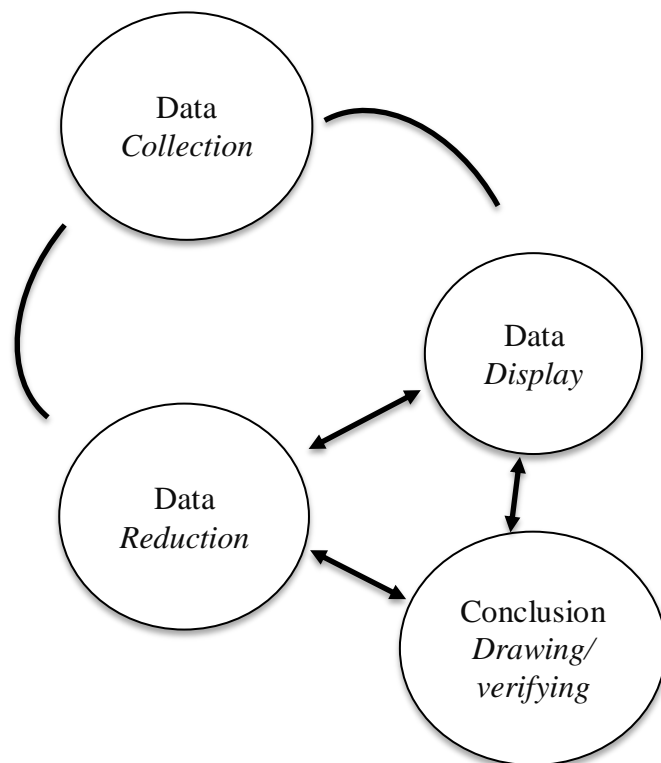
Reduksi data bisa diartikan sebagai proses merangkum, memilih informasi yang penting berkaitan dengan masalah penelitian. Sehingga setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terarah, dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya ke lapangan.

3. *Data Display* atau Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dengan bentuk uraian singkat, rancangan, hubungan data yang ada, diagram berupa langkah-langkah kerja dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahapan yang akan selanjutnya dilakukan sesuai alur yang sudah dipahami tersebut.

4. *Conclusion drawing/verifying* atau Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2019).



Gambar 1.4
Komponen dalam analisis data (Interactive model)

BAB II

PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA DESA SEKURO

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

a) Deskripsi Desa Sekuro

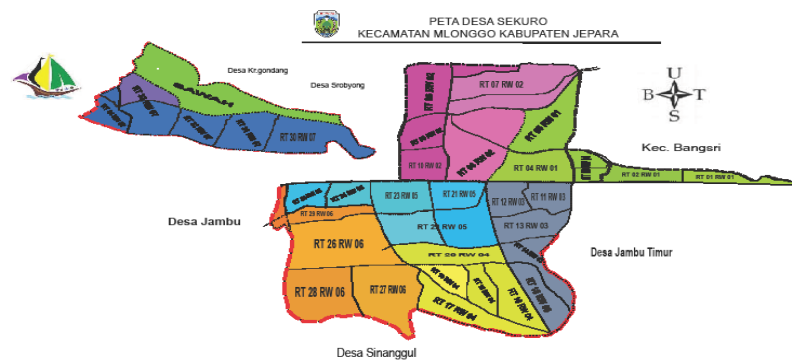
Sebutan Desa “Sekuro” tidak terlepas dari sejarah Jepara dimana masa kepemimpinan Aryo Timur yang kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba untuk membangun Jepara menjadi kota niaga dibawah kepemimpinan Pati Unus. Dalam wilayah Jepara Utara khususnya wilayah Honggosari (sekarang disebut Mlonggo.) Tidak lepas dari seorang musyair yang dijuluki oleh Ki Honggopati atau ada juga yang menyebut Ki Longgopati. Menurut sejarah yang saat ini masih diyakini dan dijadikan beberapa asal usul desa yang ada di Jepara.

Ki Honggo Pati atau Longgo Pati adalah salah satu tokoh penting pemimpin pasukan yang ikut berperang melawan penjajah Belanda semasa Pangeran Diponegoro memimpin Mataram dan setelahnya. Daerah operasi Ki Honggopati meliputi Pesisir Utara Jawa. Beliau bersama dengan Pangeran Kejoran, Pangeran Puspayuda dan Tumenggung Bandung hingga akhirnya memenangkan pertempuran melawan penjajah.

Desa Sekuro merupakan desa yang berada di kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara dengan luas wilayah 4.534.907 ha/km². Desa Sekuro menuju ke ibukota Kecamatan Mlonggo dapat

ditempuh selama 5 menit dengan jarak sejauh 2 km, sedangkan perjalanan menuju Kabupaten Jepara yakni sejauh 12 km dengan waktu 0,5 jam/30 menit. Berdasarkan letak geografis Desa Sekuro terletak di sebelah timur ibukota kecamatan Mlonggo dan diamati melalui topografi maka terdiri dari dataran sedang dan rendah, sedangkan dalam hal administrasinya Desa Sekuro berada di wilayah kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Secara geografis Desa Sekuro berbatasan dengan beberapa desa yaitu:

- Sebelah Timur : Desa Jambu Timur
- Sebelah Utara : Desa Karanggondang
- Sebelah Selatan : Desa Sinanggul
- Sebelah Barat : Desa Jambu.



Gambar 2.1 wilayah Desa Sekuro

(Dokumentasi Binaprodeskel Sekuro tahun 2025)

b) Visi dan Misi Desa

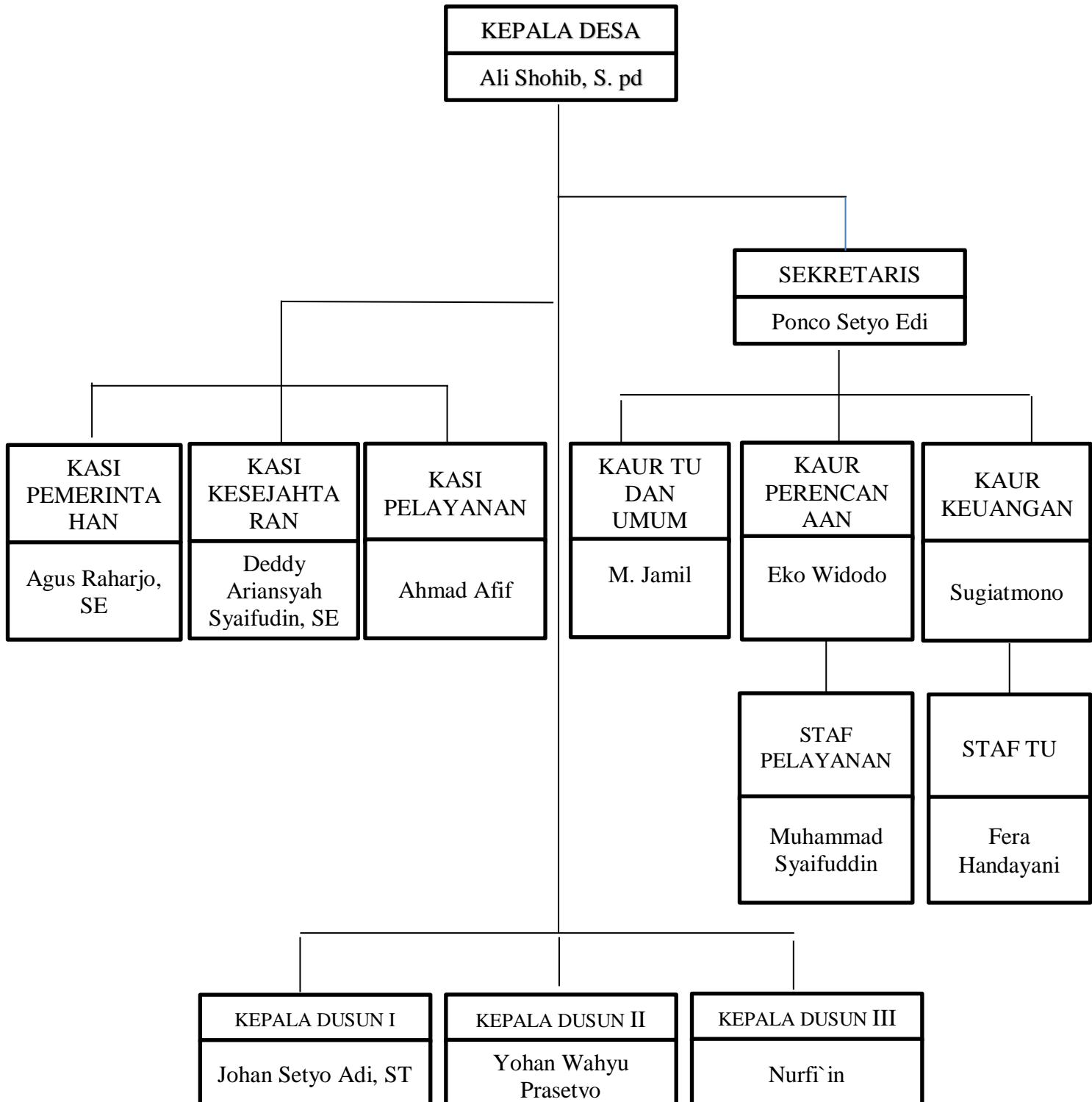
Rumusan Visi Desa sekuro tahun 2021 – 2026 adalah “Menciptakan Desa Sekuro menjadi kawasan ekonomi kreatif yang menyatu dengan kawasan wisata bahari, menjadi desa yang demokratis dan bermartabat”.

Misi yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi desa tahun 2021 – 2026 Adapun untuk merealisasikan visi tersebut, maka dijelaskan misi antara lain :

- a. Menempatkan warga untuk mengambil ketetapan dan menentukan arah serta penentuan akses masyarakat pada sumber daya politik, budaya, dan ekonomi.
- b. Meningkatkan kehidupan yang toleran, harmonis dan saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama.
- c. Memperkuat penyelenggaraan pemerintah yang jujur, bersih demi terjamin pelayanan publik serta terciptanya relasi yang aman dan tidak diskriminatif.
- d. Menumbuhkan nilai keagamaan serta kearifan lokal dengan cara mengembangkan program nilai spiritual dan adat istiadat.
- e. Melaksanakan percepatan perkembangan ekonomi melalui peningkatan pendapatan asli desa (PAD), merealisasikan metode usaha mandiri dengan menggunakan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- f. Program peningkatan sarana prasarana destinasi wisata bahari menuju desa wisata digunakan untuk peningkatan pembangunan infrastruktur serta meningkatkan kesediaan fasilitas pendukung desa wisata.

c) Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sekuro

Struktur organisasi pemerintah Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada periode 2021-2026 yakni sebagai berikut:



d) Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencaharian maupun pekerjaan serta pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dikerjakan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan nafkah bagi rumah tangga.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sekuro dapat dikatakan menengah kebawah, mayoritas masyarakat yang berkerja pada sektor pekerja buruh harian dan tukang kayu, dan lainnya bervariasi, hal ini masih menandakan kondisi ekonomi masyarakat belum bisa dikatakan bagus, berdasarkan yang diperoleh dari perangkat desa, wilayah Desa Sekuro yang terbagi dua wilayah, yang banyak penduduk yang terletak di pusat desa rata rata masyarakat berkerja pada sektor kayu, seperti tukang kayu, buruh harian, ada yang usaha sendiri tapi tidak banyak. Untuk wilayah yang terpisah di ujung barat yang berbatasan dengan pantai, terdapat 2 RT, rata rata masyarakatnya nelayan, petani, ada juga yang tukang kayu, sekarang banyak juga yang berdagang karena adanya wisata yang mampu memberikan lapangan pekerjaan.

e) Ekonomi pariwisata Desa Sekuro

1. Wisata Pantai Blebak

Obyek wisata Pantai Blebak terletak di Desa Sekuro, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Tepatnya berada di bagian paling barat Desa Sekuro. Obyek wisata Pantai Blebak memiliki jarak sekitar 10 km dari pusat Kota Jepara. Obyek wisata Pantai Blebak menjadi salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi dibagian utara Kota Jepara, adanya Hotel dan Resort menjadi salah satu faktor tambahan yang membuat pemandangan menjadi lebih indah dan terkesan kekinian.



Gambar 2.2
wisata Pantai Blebak
yang berdampingan dengan Hotel
(Dokumentasi internet)



Gambar 2.3
Wisata Pantai Belbak
(Dokumentasi peneliti)

Wilayah wisata Pantai Blebak berdampingan dengan hotel dan resort sekuro village, dimana pengunjung pantai dan hotel harus tetap membayar retribusi tiket masuk, karena wilayah hotel berada dalam wisata pantai. Wisata Pantai Blebak mulai dilakukan pengembangan pada tahun 2015, bersamaan dengan adanya Hotel

dan Resort Sekuro Village milik pengusaha swasta. Pengembangan oleh warga dengan bantuan pemerintah desa, diketahui bahwa awal pembentukan wisata Pantai Blebak adalah inovasi dari masyarakat yang melihat adanya peluang pantai blebak dapat menjadi sebuah wisata, lalu perintah desa mengambil alih pengembangan di awal pembentukan wisata, melalui pembangunan, penataan wisata, dan rancangan pengembangan untuk kedepannya. Pengembangan objek wisata Pantai Blebak ditujukan sebagai daya Tarik wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam sektor pariwisata.

Objek Wisata Pantai Blebak menerapkan beberapa aturan yang ditentukan berdasarkan musyawarah antara masyarakat setempat dan pemerintah desa. Peraturan yang ditetapkan pada Objek Wisata Pantai Blebak yaitu sebagai berikut :

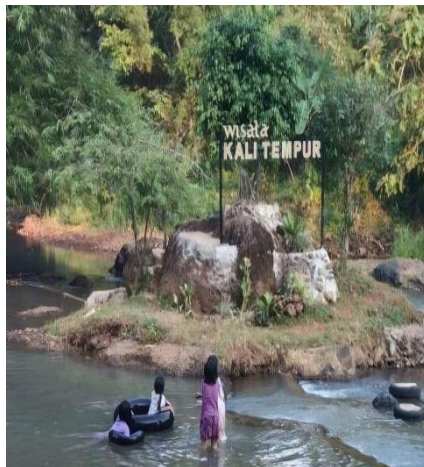
1. Harga tiket masuk premotor Rp 5000, untuk weekend perorang Rp 5000.
2. Dilarang berenang diarea pantai yang sudah diberi batas oleh pengelola
3. Pengunjung diharap mebuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan
4. Pengunjung dilarang melakukan sesuatu yang dilarang syariat (mojok, mabuk”an di area wisata pantai)
5. Jika ini melakukan kegiatan camp atau penelitian harus ada surat ijin.

Peraturan tersebut dibuat agar tidak ada hal hal diinginkan dan menjaga citra wisata tetap baik dimata wisatawan.

Wisata Pantai Blebak dikelola oleh BumDes Sekuro dimana pemerintah Desa Sekuro sebagai payung hukum atas apa yang terjadi di wisata pantai.meski dikelola oleh BumDes. wisata pantai blebak juga masuk dalam RPJM desa untu dilakukan penataan, meski pemerintah desa melakukan pengembangan, hal itu tidak berjalan cepat, hal tersebut karena kurang responsif dari pemerintah desa terhadap wisata pantai meskipun memberikan kontribusi yang cukup besar bagi ekonomi pariwisata desa.

2. Wisata kali tempur

Wisata Kali Tempur adalah wisata sungai yang melewati Desa Sekuro dengan akses yang mudah dijangkau oleh pengunjung, wisata Kali Tempur dibuka pada tahun 2023, banyaknya pepohonan membuat tempatnya menjadi rindang, aliran sungai yang tidak deras membuat kali tempur dijadikan tempat berenang yang aman, meski masih sepi pengunjung, kali tempur sering digunakan untuk outing kemah pramuka anak anak sekolah, dan untuk piknik keluarga.



Gambar 2.4.1
Kali Tempur
(Dokumentasi Peneliti)



Gambar 2.4.2
Aktivitas di Kali Tempur
(Dokumentasi Internet)

Gambar diatas adalah view kali tempur (2.4.1) dapat digunakan untuk berenang serta piknik keluarga, lalu gambar disampingnya adalah salah satu aktivitas outing pramuka dari salah satu sekolah (2.4.2). Perlu adanya pengembangan lebih lanjut serta marketing baik secara online dan offline untuk menarik lebih banyak wisatawan.

3. Wana Wisata Hutan Sanan

Wana Wisata Hutan Sanan adalah area hutan yang sering digunakan sebagai camp pramuka serta kegiatan outdoor berjelajah, karakteristik hutan yang tidak lebak menjadikan tempat ini sangat aman untuk kegiatan outdoor seperti pramuka, camping organisasi sekolah. Di jalur utama juga terdapat camping ground yang mendukung wana wisata Hutan Sanan sangat cocok untuk kegiatan banyak orang atau organisasi, sayangnya wisata ini tidak dikelola

dengan baik, meski masih sering digunakan untuk kegiatan pramuka dari berbagai sekolah di jepara padahal wisata ini mempunyai potensi yang bisa dikembangkan lebih baik lagi, seperti area outbond dan sebagainya.



Gambar 2.5
(Dokumentasi Peneliti)

Gambar diatas adalah gambaran dari wana wisata hutan sanan, area luas yang digunakan untuk camping ground, dan di sekelilingnya area hutan yang digunakan untuk kegitatan seperti jelajah hutan, dan lainnya.

BAB III
PEMERINTAH DESA SEKURO DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
PARIWISATA

**A. Analisis pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pariwisata
di Pantai Blebak, Desa Sekuro, Kabupaten Jepara**

Pengembangan ekonomi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah desa bertujuan untuk memajukan kesejahteraan bagi desa itu sendiri maupun masyarakat, membangun desa yang lebih maju dan bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi dalam pengembangan ekonomi pariwisata juga dapat berdampak pada bagian bagian tertentu dalam kenyataannya baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa itu sendiri, baik dari pembangunan sarana dan prasana pada tempat wisata, pendapatan masyarakat yang terdampak pariwisata, peluang kerja bagi masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

a) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pembangunan

Objek wisata pasti mengalami perkembangan dari awal dimulai hingga sampai seperti sekarang, tetapi ada juga yang tidak mengalami hal tersebut, pengelolaan yang wisata baik dan tepat dapat menghasilkan sesuatu perkembangan yang berdampak bagus bagi sekitarnya dan sebaliknya.

Obyek Wisata Pantai Blebak telah mengalami banyak perkembangan dan pembaharuan hingga saat ini. Mulai dibangunnya akses jalan yang lebih baik, kamar mandi, gazebo, area bibir pantai

yang lebih luas, beton penghalang ombak, pembangunan yang dilakukan biasanya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menopang kebutuhan wisatawan, hal tersebut disampaikan oleh Nurfi'in selaku Kepala Dusun III Desa Sekuro :

“ Kalau untuk pembangunan dan pembaharuannya yang dilakukan oleh pemerintah desa sampai sekarang dapat dilihat dari pembangunannya sudah banyak, loket masuk, akses jalan yang sudah bagus, gazebo, kamar mandi untuk wisatawan bisa digunakan untuk bilas atau kencing dan bab, mushola juga direnovasi ”(Wawancara, 11 Maret 2025).

Hal itu juga disampaikan oleh Ismail selaku warga setempat setempat :

“ pembangunan yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa diantaranya akses jalan, dulu jalannya masih tanah kalo musim hujan becek, sekarang sudah di beton, tapi untuk bagian sebelah pojok jalannya belum diperbaiki, masih banyak lubang dan sedikit sempit, sekarang juga sudah ada gapura loket masuk, kamar mandi, kurang lebih ada 15 kamar mandi dari ujung sampai dekat loket masuk, penghalang ombak di dekat pantai. mushola juga diperbaiki menjadi lebih bagus, sebenarnya banyak yang kurang seperti lahan parkir, biasanya pengunjung parkir di sela sela tempat yang kosong, jadi kurang teratur, itu karena penataan yang kurang dan banyak warga yang ingin membangun warung jadi tidak ada lahan parkir untuk menampung kendaraan pengunjung, pemecah ombak di bagian barat juga perlu katanya akan segera diberi tapi belum ada tindakan, padahal itu juga perlu untuk menahan ombak saat musim hujan”. (Wawancara, 16 Maret 2025)

Lalu Narso selaku koordinat lapangan pengelola mengatakan:

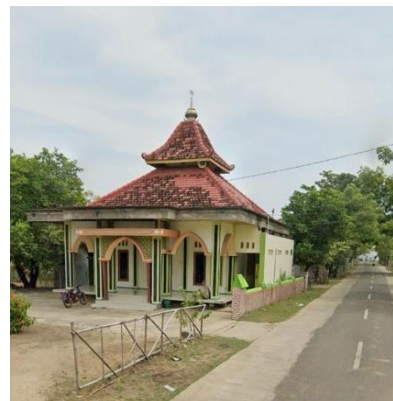
“Untuk pembangunan dari pemerintah desa di wisata ini ada loket tiket, akses jalan, kamar mandi, mushola yang direnovasi, semua itu untuk kepentingan wisata, tapi masih ada kendala di lahan parkir, karna tanah yang berdekatan dengan wisata ini ada yang kepemilikan perorangan jadi tidak bisa asal dijadikan lahan parkir, sementara masih parkir di pinggir jalan yang punya ruang untuk parkir, saat ini sedang diusahakan pemerintah desa bagaimana agar punya

laha parkir yang layak dan gratis, kalau semisal di tahan perorangan nanti ditarik biaya parkir oleh yang punya dan itu bisa membuat wisatawan terganggu”

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk menguji kebenaran wawancara, Peneliti mengambil beberapa gambar sebagai penguat data wawancara, peneliti mengambil dokumentasi terkait hasil wawancara dengan infroman, yaitu pembangunan infrastruktur seperti mushola, akses jalan, gapura loket tiket.



Gambar 3.1
Mushola sebelum direnovasi
(Dokumentasi internet)



Gambar 3.2
mushola hasil renovasi
(Dokumentasi peneliti)



Gambar 3.3
Kamar mandi dan tempat bilas wisata



Gapura penarikan tiket masuk

(Dokumentasi Peneliti)



Pembangunan akses jalan

Gambar 3.1. Gambar 3.2 adalah mushola sebelum renovasi dan mushola setelah renovasi dari adanya wisata pantai, dengan adanya mushola yang lebih baik membuat nyaman pengunjung atau masyarakat beribadah. Gambar 3.3 adalah kamar mandi dan tempat bilas hasil pembangunan adanya wisata pantai, dengan adanya kamar mandi dan tempat bilas memudahkan kebutuhan pengunjung yang bermain air atau berenang Gambar 3.4 adalah loket tiket masuk untuk ke wisata pantai, agar menunjukkan keresmian penarikan tikek. Gambar 3.5 adalah akses jalan disekitar area wisata agar memudahkan pengunjung, akses jalan ini juga hasil pembangunan dari adanya wisata pantai.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemerintah desa terbukti berpengaruh dalam pembangunan dan peningkatan infrastruktur yang lebih baik, seperti yang tertera digambar meliputi dibangunnya akses jalan meski ada beberapa bagian yang masih kurang, kamar mandi sebagai tempat bilas wisatawan, mushola untuk menarik

wisatawan, tetapi masih mempunyai permasalahan di lahan parkir, padahal area parkir sangat penting untuk nyaman dan juga mengurangi kepadatan di area wisata, tidak adanya lahan parkir yang memadai dapat membuat kendaraan dimana-mana dan dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.

b) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap peluang kerja

Adanya tempat pariwisata memiliki potensi untuk membuka peluang kerja atau usaha, pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dimana ketika pembangunan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha yang hadir beriringan dengan adanya pembangunan wisata, hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfi'in selaku Kepala Dusun III Desa Sekuro :

“ Adanya objek wisata pantai ini memberikan dampak yang positif terutama peluang kerja, dulu saat awal wisatan Pantai hanya ada beberapa warung saja, sekarang banyak warga yang sekarang berjualan di area yang sudah diarahkan oleh pengelola lewat persetujuan dari pemerintah desa, baik berjualan makanan ringan, minuman hingga seafood, ada juga penyewaan ban pantai, kano” (Wawancara, 11 Maret 2025)

.
Ismail selaku warga setempat mengungkapkan:

“ Adanya wisata pantai ini memberikan dampak yang banyak bagi warga sini, terutama peluang usaha, banyak warga yang berjualan terutama ibu ibu ya, dulu mayoritas hanya ibu rumah tangga, sekarang banyak yang berjualan di area wisata, dapat dilihat sekarang lebih dari 20 kedai sepanjang jalan, dan hasil jualan bisa mencukupi kebutuhan hidup, karna pengunjung juga ramai terlebih pada hari libur. Ada juga penyewaan kano, ban air dan itu semua warga asli sini, jadi memang khusus yang berjualan

diprioritaskan warga asli sini ”. (Wawancara, 16 Maret 2025)

Hal ini juga diungkapkan oleh Ismiah selaku pedagang di wisata :

“ adanya wisata pantai Blebak ini memberikan peluang usaha bagi warga sini, banyak yang berjualan disini sekarang, dulu pekerjaan saya ibu rumah, sekarang sehari hari berjualan makanan ringan dan minuman, hasil dari jualanpun lumayan untuk tambahan memenuhi kebutuhan sehari hari ”. (Wawancara, 14 Maret 2025)

Kemudian ditambahkan oleh Lina selaku pedagang di wisata pantai:

“ Dampaknya banyak sekali bagi saya, dulu saya hanya ibu rumah tangga, sekarang berjualan disini dan alhamdulillah pemasukan dari jualan ekonomi keluarga saya jadi lebih bak, karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga punya penghasilan”. (Wawancara, 14 Maret 2025)

Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti melakukan observasi sdan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara, gambar dibawah adalah hasil dari observasi serta dokumentasi :



Gambar 3.6
Gambar warung warung jualan di wisata Pantai Blebak
(Dokumentasi Peneliti)

Gambar diatas adalah warung warung tempat berjualan di wisata pantai sebagai pengimplementasi terciptanya peluang kerja, meskipun warung warung kecil tapi hasil dari berjualan itu mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat yang berjualan, hasilnya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari hari.

Dari data diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya wisata pantai blebak memberikan dampak peluang kerja bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya warung jualan di area wisata dimana warga mencari penghasilan, hal tersebut juga disampaikan oleh pedagang yang ada di tempat wisata, serta ada warga yang dulu tidak bermempunyai pekerjaan sekarang berjualan di area wisata, ada juga warga yang berjualan untuk menambah income untuk memenuhi kebutuhan hidup, ada juga yang menawarkan penyewaan seperti kano, ban air.

c) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat

Adanya pariwisata dalam suatu wilayah dapat berdampak pada income/pendapatan masyarakat, terutama yang membuka peluang usaha, baik berjualan ataupun penyewaan. Keberadaan wisata Pantai Blebak memberikan dampak terhadap tumbuhnya usaha usaha, seperti penyedia wahana dan warung dikawasan objek wisata, keberadaan objek wisata Pantai Blebak memberikan peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini disampaikan oleh

informan sebagai selaku usaha di wisata Pantai Blebak. Hal ini disampaikan oleh Lina selaku pedagang :

“ ada peningkatan pemasukan semenjak berjualan disini, dulu waktu berjualan di depan rumah hasilnya sedikit, semenjak ada wisata pantai Blebak ini pindah ke sini, pemasukan disini sehari bisa Rp. 200.000 – 300.000 di hari biasa, di hari libur sabtu dan minggu bisa mencapai Rp. 500.000 – Rp. 800.000 bahkan lebih, terlebih saat musim liburan sekolah atau libur Panjang, sehari bisa mencapai Rp. 2.000.000. bisa juga sehari hanya 100 ribu, itu terjadi di musim hujan, cuaca buruk beberapa bulan, sangat jarang ada pengunjung ” . (Wawancara 14 Maret 2025)

Lalu Ati selaku pedagang juga menambahkan:

“ sangat berdampak pada pemasukan dan perekonomian keluarga saya, dulu sebelum berjualan disini saya tidak ada pemasukan karena hanya ibu rumah tangga, sekarang setelah berjualan disini punya pemasukan dan perekonomian keluarga saya jadi lebih baik, karna saya punya penghasilan dan suami juga punya penghasilan, untuk pemasukan disini saya seperti rata rata pedagang disini, hari biasa bisa Rp. 200.000 kalau hari libur bisa Rp. 500.000 bahkan lebih, paling banyak waktu liburan sekolah atau libur besar seperti hari raya, atau libur Panjang gitu, sehari bisa sampai Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 ” . tapi dimusim hujan hampir tidak ada pemasukan, karna ombak jadi tidak bisa berjualan, pengunjung juga hampir tidak ada ”. (Wawancara 14 Maret 2025)

Ismail selaku warga pesisir menambahkan :

“ Wisata Pantai Blebak memberikan pemasukan kepada masyarakat, terlihat sebelum dan sesudah adanya wisata Pantai Blebak, banyaknya warga yang berjualan terutama ibu ibu disini, menunjukkan bahwa dengan berjualan di wisata ini memberikan dampak peningkatan dapat pemasukan ekonomi. Selain berjualan ada juga yang menyewakan kano, ban berenang, ada juga yang menjadi tukang parkir dadakan saat musim puncak atau pengunjung ramai, dan hasilnya juga lumayan. Tapi ada waktu tertentu dimana pedagang disini tidak bisa berjualan dikarenakan musim hujan, kalau musim hujan kan ombaknya besar, jadi pengunjung juga sepi bahkan hampir tidak ada, biasanya dari bulan desember sampai maret, itu pemasukannya juga sepi ” . (Wawancara 16 Maret 2025)

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan adanya wisata Pantai Blebak memberikan dampak income pada masyarakat, tetapi juga memeberikan dampak karakter musiman, pendapatan yang didapatkan warga yang berdagang pada high season mampu mencapai kurang lebih Rp. 3.000.000 perhari, sedangkan saat low season bisa saja tidak ada pemasukan karena musim hujan, cuaca buruk pedagang tidak bisa berjualan dan sangat jarang ada pengunjung, hal tersebut dapat terjadi beberapa bulan. Selain berjualan warga juga memanfaatkan saat kondisi ramai, menjadi tukang parkir dadakan untuk mengatur tempat parkir kendaraan pengunjung agar tidak sembarangan parkir.

d) Pengembangan ekonomi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah

Pada umumnya tempat pariwisata dapat dimanfaatkan untuk mencari keuntungan terutama untuk daerah tempat wisata tersebut. Adanya wisata Pantai Blebak berdampak pada pendapatan Desa Sekuro, salah satu dampaknya ialah pemerintah Desa Sekuro mendapat aliran dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari adanya objek wisata. Hal tersebut disampaikan oleh Widodo :

“ Adanya wisata Pantai Blebak ini menambah aliran pendapatan asli desa, untuk tiap tahunnya desa mendapat aliran dana tidak menentu, tetapi untuk besarnya pertahun sekitar Rp. 20.000.000 sampai Rp. 40.000.000. nanti dana itu juga dikembalikan dalam bentuk seperti perbaikan jalan yang berlubang, sarana dan prasarana di wisata, atau

*kebutuhan lainnya untuk wisata Pantai Blebak ” .
(Wawancara 11 Maret 2025)*

Narso selaku pengelola wisata juga menyampaikan :

“ Wisata Pantai Blebak memberikan dampak kepada pemerintah desa, memberikan tambahan pendapatan asli desa (PAD), dananya pun lumayan, jumlahnya juga berbeda tiap tahunnya, seperti tahun 2024 PAD dari wisata pantai blebak ini sekitar 30-40 % lah, nominalnya Rp. 40.000.000, tahun sebelumnya sekitar Rp. 20.000.000 – Rp. 30.000.000. Tiket masuk disini hari biasa Rp. 5000 permotor, kalau hari libur hitungannya perkepala Rp. 5000. Jadi untuk setorannya bisa dikatakan tidaklah berat, hasil itu juga nantinya kembali ke wisata ini untuk pengembangan atau perbaikan, walau tidak langsung terlaksana ”. (Wawancara 17 Maret 2025)

Hal ini juga disampaikan oleh Ismail :

“ memberikan pendapatan ke pemerintah desa, dan lumayan itu jumlahnya, setahun bisa puluhan juta, karena pengunjung disini memang ramai, dan desa meminta sekitar 30%-40% dari hasil tiket masuk, untuk jumlahkan saya kurang tau ”. (Wawancara 16 Maret 2025)

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa wisata Pantai Blebak memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah, yaitu PAD dengan nilai pertahun kurang lebih Rp. 20.000.000 – Rp. 40.000.000 atau sekitar 30% - 40% dari hasil pendapatan wisata, hasil tersebut berasal dari penarikan tiket masuk.

B. Pembahasan

Pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pariwisata di pantai blebak memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan pengembangan, sebagai fasilitator pemerintah

desa memberikan memfasilitasi sarana dan prasana untuk keberlangsungan hidup wilayahnya, dalam ekonomi pariwisata di Pantai Blebak hal tersebut terlihat pada pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa pada pembangunan pada area wisata, pembangunan akses jalan, membangun gapura loket tiket agar mempermudah penarikan tiket retribusi masuk wisata, pembangunan kamar mandi dan toilet di area wisata, bantuan dana untuk renovasi mushola. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Octastefani yang hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa "dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Malang telah menjalankan peranannya sebagai entrepreneur, koordinator, fasilitator, dan stimulator dengan semaksimal mungkin untuk mampu meningkatkan pembangunan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata.

Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wibowo, 2017) yaitu pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga' dapat diperoleh manfaat yang maksimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, social dan kultural. Menurut peneliti dengan adanya pembangunan dari pariwisata dapat memberikan sebuah kemajuan dari wisata tersebut dan agar dapat menarik lebih banyak pengunjung dengan fasilitas yang memadai. Masyarakat dan

pemerintah harus melakukan inovasi agar wisata semakin menarik.

Pengembangan ekonomi pariwisata oleh pemerintah desa juga memberikan dampak bagi masyarakat yaitu mendapatkan lapangan pekerjaan, hal ini termasuk dari langkah pemerintah desa untuk mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan kerja di wilayah desa, dengan memberikan izin dan penataan tempat untuk berjualan bagi masyarakat di area wisata, hal tersebut mampu mendorong pendapatan dan perekonomian warga karena pendapat pemasukan dari berjualan di area wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Suryaningsih, salah satu hasil penelitiannya adalah pengembangan desa wisata wanurejo berdampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat lokal, diversifikasi pekerjaan. Dengan adanya peluang kerja dari pariwisata, hal tersebut menjadikan pendapatan masyarakat dan pemerintah mengalami peningkatan, masyarakat yang mendapatkan peningkatan pendapatan dari hasil berdagang dan pemerintah desa mendapatkan peningkatan pendapatan dari PAD melalui bagi hasil retribusi tiket, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fandeli, yaitu pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Sekuro, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah mengenai “Pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi pariwisata di Pantai Blebak, Desa Sekuro, Kabupaten Jepara ” maka dapat ditarik kesimpulan pemerintah desa melakukan pengembangan pariwisata dengan baik khususnya bagi beberapa sektor untuk masyarakat dan pemerintah desa yaitu :

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur
2. Memberikan peluang kerja bagi masyarakat seperti berdagang, penyewaan alat berenang, kano, jasa membersihkan sampah.
3. Adanya aktivitas wisata juga meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Pemerintah Desa Sekuro mendapatkan tambahan pendapatan asli daerah atau PAD desa, hal tersebut didapat dari bagi hasil tiket masuk wisatawan.

B. Saran

Setelah pembahasan diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah desa meingkatkan pengembangan lebih optimal.

2. Melakukan penataan wisata agar lebih baik, terutama pada tempat parkir.
3. Pemerintah Desa memberikan pemberdayaan kepada masyarakat pesisir terutama para pedagang atau yang mencari nafkah di area wisata untuk mengelola karakteristik musiman pendapatan.
4. Mengembangkan wisata Pantai Blebak untuk mejadi desa wisata yang maju

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Ranti, La Ode Monto Bauto, and Megawati A. Tawulo. 2021. "Dampak Pengembangan Pariwisata Marina Togo Mowondu Terhadap Kondisi Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kelurahan Ogu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi)." *Masyarakat Pesisir Dan Perdesaan* 3 (1): 17–22.
- Aminuddin, Haris, Faza Dhora Nailufar, and M Alexander Mujiburrohman. 2022. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat." *Journal of Public Power* 6 (2): 76–84.
<https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6102>.
- Astuti, Y. D. (2010). Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT). *Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2 (3): 1030–37.
- Biagi, B., Brandano, M. G., & Pulina, M. (2017). Tourism taxation: A synthetic control method for policy evaluation. *International Journal of Tourism Research*, 19(5), 505–514.
- Butarbutar, R. R., Wiratanaya, G. N., Rachmarwi, W., Ganika, G., Susanty, S., Widyaningsih, I. U., ... & Suma, N. N. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Widina.
- Dhiajeng, A G. 2013. "Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Tembi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi, Surakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret*.
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk. 2022. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Samarinda." *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination* 1 (4): 162–68.
<https://doi.org/10.55123/toba.v1i4.820>.

- Hasibuan, Zainal Arifin. *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Teknologi Informasi; Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. 2007
- Kurnianingtyas, Agnesia Putri, and Koko Andika Pratama. 2024. "Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan (Studi Kasus Di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang)." *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research* 5 (02): 355–70. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v5i02.705>.
- Lestari, Febi Silvia, Lukman Yunus, and Agustono Slamet. 2023. "Dampak Keberadaan Agrowisata California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cialam Jaya." *Journal of Geographical Sciences and Education* 1 (2): 58–63. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.57>.
- Nurhadi, B., Santosa, P. B., & Hendarto, R. M. (2011). *Analisis Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Kota Surakarta Dalam Konstelasi Kota Di Jawa Tengah*. Undip; Fakultas Ekonomika & Bisnis.
- Paramitasari, I. D. (2010). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo).
- Pramanik, P. D., Gantina, D., & Habibie, F. H. (2017). Kebanggaan dan perilaku memelihara potensi pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 113–122.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Raharjo, M. M. I. (2021). *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Bumi Aksara.
- Rahman, Abdul, and Nurhamlin Nurhamlin. 2014. "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar Jongkok Ke MTC Giant Panam Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang." Riau University.
- Raihan, Ahmad, and Fendy Oktavianus. 2023. "Dampak Pengembangan Wisata Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir." *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan* 6 (2 SE-Ekonomi Kelautan): 147–52. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31728>.
- Risfaisal, Progam, Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, and I Pendahuluan. 2022. "6142-17638-1-Pb" 4 (3): 111–21.

- Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), 1–23.
- Sari, E. N., Lubis, A., & Astuty, W. (2020). Tha Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 107-126.
- Satria, A. (2015). *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiama, A. G. (2011). Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam. *Bandung: Guardaya Intimarta*, 17.
- Sumarwoto, O. (2003). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)*. Yogyakarta.
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi. *Media wisata*, 2(1).
- Suvena, I Ketut, I Gusti Ngurah Widyatmaja, and M J Atmaja. 2017. “Basic Knowledge of Tourism Science.” *Denpasar, Bali: Pustaka Larasan*.
- Wijayanto, Fery, and Etic Susilawati. 2023. “Dampak Sosial Ekonomi Program Pengembangan Pariwisata Tangga Seribu Di Desa Cibiru Wetan , Kecamatan Cileunyi , Kabupaten Bandung” 2 (02): 106–17.
<https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i02>.

UNDANG UNDANG

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

WEBSITE

Jepara, B. P. S. (2021). *Jumlah Pengunjung Wisata Kab Jepara*

PEDOMAN WAWANCARA

➤ Pemerintah Desa Sekuro

1. Bagaimana keadaan wisata Pantai Blebak sebelum menjadi wisata seperti saat ini?
2. Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap Pantai Blebak?
3. Apa saja pembangunan fisik yang dilakukan pemerintah desa di wisata pantai blebak?
4. Sejauh ini sudah berapa banyak warung yang ada di pesisir Pantai Blebak?
5. Menurut Bapak/Ibu pedagang yang berjualan disini apakah masyarakat asli Desa Sekuro atau orang dari luar Desa Sekuro?
6. Menurut Bapak/Ibu apa saja dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar setelah melakukan pengembangan di Pantai Blebak?
7. Apakah adanya wisata ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat pesisir?
8. Menurut Bapak/Ibu apa saja dampak lingkungan yang terjadi atas pariwisata di Pantai Blebak?
9. Bagaimana kondisi lingkungan akibat sampah dari wisatawan?
10. Apakah air laut di sekitar wisata tercemari akibat adanya aktifitas wisata?
11. Apakah ada wisata ini berdampak pada pendapatan desa?
12. Apa harapan Bapak/Ibu untuk kemajuan destinasi wisata Pantai Blebak

ini?

➤ Pengelola Wisata Pantai

13. Apakah pemerintah Desa Sekuro ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata Pantai Blebak?

14. Apa saja kegiatan pengelolaan wisata di Pantai Blebak?

15. Apakah keberadaan destinasi wisata Pantai Blebak berdampak terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat, jika ada apa saja?

16. Apakah ada pembangunan infrastruktur yang dilakukan? Jika ada apa saja?

17. Seperti yang diketahui banyak pedangan sudah berjualan disini, apakah ada penarikan biaya untuk pedagang yang ingin membuka warung disini? Jika ada berapa penarikan biaya terhadap masingmasing pedangan?

18. Apakah ada dampak terhadap harga jualan di area wisata?

19. Apakah ada atau tidak kontribusi terhadap pendapatan daerah? Jika ada apa saja?

20. Bagaimana pengelolaan terhadap sampah di lingkungan sekitar?

21. Apa harapan Bapak/Ibu kedepanya untuk destinasi wisata Pantai Blebak?

➤ Pedagang di Wisata Pantai

22. Apakah anda bekerja di destinasi wisata Pantai Blebak?

23. Bagaimana pendapat anda tentang wisata Pantai Blebak?

24. Apakah ada peran dari pemerintah desa dalam meningkatkan penghasilan anda?

25. Apakah keberadaan destinasi wisata Pantai Blebak ini berdampak pada perkembangan ekonomi bagi masyarakat lokal, termasuk anda?
26. Dengan adanya warung ini kehidupan ekonomi anda apakah bergantung pada satu profesi saja atau anda bekerja profesi yang lain? Misalnya jadi nelayan dan lain-lain
27. Apakah dengan adanya destinasi wisata membantu atau menambah pendapatan kehidupan sehari-hari anda?
28. Apakah ada karakteristik musiman sehingga berdampak bagi para pedagang?
29. Pada saat high season berapa penghasilan Bapak/Ibu?
30. Pada saat low season berapa penghasilan Bapak/Ibu?
31. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya untuk destinasi wisata Pantai Blebak?

➤ Masyarakat Pesisir

32. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang wisata Pantai Blebak?
33. Apakah pemerintah desa memperhatikan masyarakat pesisir terkait adanya wisata Pantai Blebak?
34. Apakah wisata Pantai Blebak ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat?
35. Dengan adanya wisata Pantai Blebak ini, apakah menambah penghasilan masyarakat setempat?
36. Apakah adanya wisata Pantai Blebak ini memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat setempat?
37. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar wisata Pantai Blebak, terkait

sampah wisatawan atau polusi kendaraan ?

38. Bagaimana tingkat polusi dan kebersihan lingkungan di destinasi wisata

Pantai Blebak ini?

39. Menurut anda apa yang perlu ditambahkan untuk wisata Pantai Blebak

ini?

40. Apa harapan anda terkait wisata Pantai Blebak ini kedepannya?

➤ Pengunjung wisata

41. Berapa kali Bapak/Ibu berkunjung ke wisata Pantai Blebak?

42. Apakah ada perubahan dari pembangunan atau pengelolaan wisata?

(jika serung berkunjung)

43. Menurut Bapak/Ibu bagaimana fasilitas yang ada di wisata Pantai

Blebak ini ?

44. Menurut Bapak/Ibu bagaimana harga makanan dan minuman di wisata

pantai blebak ini?

45. Bagaimana kondisi lingkungan terkait sampah dan polusi udara di

wilayah wisata?

LAMPIRAN



Dokumentasi bersama pemerintah Desa Sekuro



Dokumentasi bersama Bapak Narso (Ketua pengelola wisata Pantai Blebak)



Dokumentasi bersama pedagang wisata



Dokumentasi bersama warga pesisir

SURAT TUGAS PENELITIAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

Alamat : Jl. Imohir No. 317 Yogyakarta 55275 Telp. (0274) 561973 552775 Fax. (0274) 511089 website: www.apmd.ac.id e-mail: info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS


Nomor : 82/I/2025

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Brillian Satria
Nomor Mahasiswa : 18520126
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Desa Sekuro, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara
b. Sasaran : Dampak Ekonomi dan Lingkungan atas Pariwisata Pantai
Blebak Desa Sekuro Kabupaten Jepara
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 19 Februari 2025


Ketua
Dus Suro Eko Yunanto
NIP. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.


PETINGGI
SEKURO
MOHIB, S.Pd.



SURAT IJIN PENELITIAN DARI DESA SEKURO



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
KECAMATAN MLONGGO
PETINGGI SEKURO

Alamat : Jl. Raya Jepara-Bangsan Km.11 Sekuro, Jepara Email, desasekuro@jepara.go.id Pos 59452

SURAT IJIN PENELITIAN
No. 129 / 014 / III / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	ALI SHOHIB, S Pd.
Jabatan	Petinggi Desa Sekuro

Memberikan ijin kepada

Nama	BRILIAN SATRIA
Tempat, Tanggal Lahir	Jepara , 25-10-2000
NIK	3320072510200005
Mahasiswa	Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Jogjakarta
Nomor Mahasiswa	18520126
Alamat	Ds. Jambu RT 030 RW 006 Kec. Mlonggo Kab. Jepara
Kepentingan	Penelitian Dampak Ekonomi dan Lingkungan atas Pariwisata di pantai Blebak
Tempat Penelitian	Dukuh Blebak Desa Sekuro
Berlaku	1 (satu bulan)
Keterangan	Bahwa orang tersebut di atas Mahasiswa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Jogjakarta dan telah mengadakan penelitian di lingkungan Pariwisata Pantai Blebak Desa Sekuro.

Demikian ijin penelitian ini kami berikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Peminta ijin

BRILIAN SATRIA

Sekuro, 03-03-2025

Petinggi Sekuro

ALI SHOHIB, S.Pd.

